

**PEMBEKALAN PENGETAHUAN TENTANG PENGENALAN,
IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN JENIS-JENIS ULAR DI
CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE ACEH**

**Karya Pengabdian Pada Masyarakat yang tidak Dipublikasikan (Tersimpan dalam
Perpustakaan Kampus) Untuk Keperluan Kelengkapan Unsur Pelaksanaan Pengabdian
Kepada Masyarakat (Point E)
Pada Laporan Beban Kinerja Dosen Semester Genap 2017/2018**

Dibuat oleh:

Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si

NIDN: 0317047602

Ernawati, SHI, MH

NIDN: 0304028203

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
Semester Genap 2017 / 2018**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Anugrah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini

Keberhasilan penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari dukungan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak.

Tulisan ini merupakan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis pada hari Rabu tanggal 11 Juli 2018 yang tidak dipublikasikan (tersimpan dalam perpustakaan kampus) untuk keperluan kelengkapan unsur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat point E, pada laporan beban kinerja dosen semester genap 2017/2018

Namun selain untuk kepentingan tersebut di atas, harapan penulis adalah semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, sebagai sumbangsih penulis di dalam perkembangan dunia pendidikan dan hukum.

Kurang dan lebihnya penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dari penulis.

Penulis

Erwan Baharudin, S.Sos, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra.....	2
C. Solusi Permasalahan.....	3
D. Metode Pelaksanaan	3

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengenalan Berbagai Jenis Ular yang ada di Lingkungan.....	4
B. Cara Penanganan Jika bertemu ular di dalam Pemukiman maupun di luar pemukiman.....	4
C. Penanganan Jika tergigit ular berbisa dan tidak berbisa	7

BAB III KESIMPULAN..... 8

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Penyerahan lahan bekas kompleks perumahan Exxon Mobil seluas 107 hektar dari Pemerintah ke Universitas Malikussaleh di Lhokseumawe dilakukan setelah enam tahun perusahaan Exxon tersebut hengkang dari Indonesia. Kurun waktu enam tahun tersebut menjadikan lahan tersebut tidak terawat dan menjelma seperti hutan belantara, karena selain ilalang, lahan tersebut banyak ditumbuhi pohon-pohon yang besar dan lebat.

Demikian pula dengan keberadaan bangunan-bangunan yang ada di lingkungan tersebut, terlihat di beberapa bagian banyak yang rusak seperti temboknya retak karena pertumbuhan akar-akar besar, eternit yang jebol karena tertimpa tikus dan biawak serta banyak lagi kerusakan yang diakibatkan oleh tumbuhnya pepohonan dan kehadiran beberapa satwa liar.

Keberadaan satwa-satwa liar yang muncul di lingkungan Universitas Malikussaleh tersebut juga penulis lihat dan dengar sendiri saat berkeliling di lingkungan tersebut. Banyak sekali terlihat monyet yang sedang “nangkring” di pagar rumah. Demikian juga keberadaan ular-ular yang sering melintas di jalanan dan di dalam rumah. Keberadaan mereka sudah menjadi pemandangan yang biasa setiap harinya.



Sumber: teukukemalfasya

Satwa yang paling banyak dan menjadi sumber ketakutan yang paling ditakutkan disini adalah reptil, khususnya ular. Hal ini tidak mengherankan, karena dari berbagai macam reptile yang ada ularlah yang paling banyak dibandingkan dengan reptile atau satwa lainnya, karena mereka penyebaran jenisnya beraneka ragam, dan mereka lebih adaptif dibandingkan satwa lainnya (Anggarani & Baharudin, 2015).

Selain itu, Masyarakat awam cenderung menganggap reptil sebagai binatang yang menakutkan, buas, menjijikkan, bahkan ada yang mengaitkan reptil dengan hal-hal mistis, sehingga jika bertemu dengan reptil khususnya ular, manusia cenderung untuk menghindari atau malah membunuhnya. (Baharudin, 2007), (Sabrina & Asri, 2015)

B. Permasalahan Mitra

Lokasi Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh yang berada di Jalan Sumatera No. 3 dan 4 Blang Pulo Muara Satu Lhokseumawe ini mempunyai luas tanah sebesar 107 hektar. Sebagian besar dari lahan tersebut masih berupa lahan yang ditumbuhi pepohonan dan tumbuhan yang sangat lebat, dikarenakan selama enam tahun wilayah ini tidak berpenghuni. Tidak mengherankan pada saat mulai digunakan oleh civitas akademik Unimal, banyak sekali dijumpai ular.

Bahkan, hingga saat ini di beberapa lokasi yang telah ditempati juga ternyata masih sering dimasuki oleh ular. Sayangnya, tidak semua orang yang ada di lingkungan tersebut mengenal ular, sehingga jika bertemu mereka cenderung panik, takut dan membunuhnya. Hal ini disampaikan oleh Al Chaidar Abdul Rahman Puteh seorang pengajar dari jurusan Antropologi dan seorang mahasiswa dari Fakultas Hukum yang bernama Jaka.

Beberapa ular yang ditemui, dan dibunuh saat itu oleh sekuriti di foto oleh Jaka. Foto tersebut diperlihatkan kepada kami dan ternyata ular tersebut adalah seekor ular sanca batik dengan motif yang tergolong bagus dibandingkan dengan motif yang normal, dan ular *Chrysopelea paradise* (ular terbang). Kedua ular ini sebenarnya tidak berbahaya, namun karena tidak banyak yang mengetahui jenis-jenis ular maka kedua ular ini dianggap berbahaya.

Dengan demikian tidak dapat disalahkan juga saat security yang menemukan ular sanca kembang ini langsung membunuhnya, karena takut akan

melukai manusia dan lain sebagainya karena ketidaktahuannya. Berdasarkan kondisi lapangan dan pengetahuan yang masih kurang terhadap jenis-jenis ular, maka kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami beri tema “Pembekalan Pengetahuan dan Penanganan Jenis-Jenis Ular”.

C. Solusi Permasalahan

Dengan melihat permasalahan mitra di atas, maka solusi yang dapat diberikan pada permasalahan tersebut adalah:

1. Memberikan penyuluhan pengetahuan tentang jenis-jenis ular dan cara penanganannya apabila bertemu dengan mereka
2. Memberikan teknik menghalau ular, cara menangkap saat masuk pemukiman, serta cara menangani ketika ada korban tergigit ular.

D. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 11 Juli 2018 dari jam 10.00 sd 15.30 di jurusan Antropologi Universitas Malikussaleh. Alat yang digunakan sebagai visualisasi adalah berupa ppt yang ditampilkan serta beberapa jenis ular dan reptile secara langsung. Proses penyuluhan ini terdiri dari dua kegiatan, yang Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua sesi. Sesi pertama adalah pemberian materi melalui in fokus tentang ular di Indonesia terdiri dari jenis ular, jenis gigi, jenis bisa, habitat, cara pertahanan serta cara hidupnya. Cara kedua adalah dengan memberikan simulasi secara langsung kepada para civitas akademika cara menangani ular secara benar ketika masuk ke pemukiman agar tidak terjadi korban tergigit, serta memberikan pengetahuan dalam pertolongan pertama ketika ada korban yang tergigit ular.

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengenalan Berbagai Jenis Ular yang ada di Lingkungan

Di Indonesia terdapat 380 jenis ular. Karena banyaknya jenis-jenis spesies ular dan kurangnya pengetahuan dan penanganan tentang jenis-jenis ular yang ada disekitar masyarakat, maka pembekalan pengetahuan tentang ular di masyarakat sangat penting. Sebagian besar para karyawan di Universitas Malikussaleh ini takut dengan ular. Ketakutan disini ada bermacam-macam, ada yang takutnya karena pemahaman yang salah berdasarkan pengalaman masa lalunya maupun pengalaman orang lain. Ada juga karena ketakutannya karena cerita-cerita dari masyarakat. Hal ini wajar sekali, karena ternyata berdasarkan beberapa penelitian, sebagian besar manusia memang takut terhadap ular.

Tahap pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan ular melalui infokus, dimana disitu dapat dilihat beberapa jenis ular beserta keterangan-keterangannya dari jenis yang berbisa dan tidak berbisa. Pada sesi satu ini memang disengaja untuk tidak menampilkan fisik ular secara langsung. Perlahan-lahan para audiens diarahkan bisa melihat dan memperhatikan jenis-jenis ular. Pemberian materi melalui LCD ini berlangsung sekitar satu jam kemudian diikuti dengan tanya jawab interaktif antara audiens dengan instruktur.

Pada dasarnya, banyak ular masuk ke rumah karena habitat mereka terganggu, mereka masuk ke pemukiman biasanya pada saat musim hujan dimana suhu tubuh ular membutuhkan kehangatan, sehingga mereka mencari suhu yang hangat/panas untuk menstabilkan suhu tubuhnya. Hal ini karena ular berdarah dingin. Selain itu, ular tidak dapat berkomunikasi dengan sesamanya, hidup ular adalah nomaden, mereka tidak menetap atau tinggal dalam satu tempat saja. Untuk jenis ular yang ada disekitar kita tidak semuanya berbisa meskipun mereka mempunyai warna yang sama.

Jenis bisa ular sendiri ada yang ringan, menengah dan tinggi. Jika tergigit ular berbisa ringan tentunya tidak membahayakan manusia, yang perlu diwaspadai adalah ular-ular yang mempunyai bisa menengah sampai tinggi karena bisa berefek negatif pada tubuh, bahkan sampai meninggal dunia. Audiens juga

diberikan pengenalan bekas-bekas gigitan ular dari yang tidak berbisa, berbisa ringan, menengah sampai berbisa tinggi. Dari materi yang disampaikan disisipin beberapa kuis, dimana jawaban-jawaban mereka ini kami jadikan tolak ukur apakah materi tentang identifikasi jenis ular dapat dimengerti oleh audiens atau tidak. Jika belum dimengerti, maka kami akan kembali mengulang-ulang materi tersebut untuk dapat lebih dimengerti lagi.



Gambar 1

Pengenalan jenis ular sanca kembang



Gambar 2

Pengenalan Jenis Varanus Salvator dan Cara Penanganan lilitan ular

B. Cara Penanganan jika bertemu Ular di dalam Pemukiman dan di luar Pemukiman Warga

Perlu dipahami bahwa:

1. Otak ular terdiri dari dua komando, lari dan menyerang
2. Pada dasarnya, ular akan menghindari jika bertemu manusia
3. 80% kematian tergigit ular disebabkan ular manusia sendiri

Dengan demikian, hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan saat bertemu dengan ular adalah:

1. Jangan kaget, dan ingat bahwa ular sebenarnya takut dengan manusia. Dengan demikian, kita secara tidak langsung menenangkan diri kita sendiri sehingga tidak menjadi panik.
2. Kenali jenis ular tersebut, sehingga kita tahu cara penanganan yang tepat
3. Untuk ular-ular yang berbisa dan kita belum mengenalinya, tidak boleh menggunakan tangan kosong untuk menangkapnya.

Dengan kita mengetahui jenis dan karakter ular, maka secara tidak langsung dapat membuat mental kita lebih berani ketika suatu saat kita bertemu dengan mereka. Namun, jika kita belum tahu karakter dan jenis dari ular yang kita temui tersebut, maka kita harus meyakinkan kepada diri kita sendiri bahwa ular sebenarnya takut kepada manusia, ular tidak akan melukai manusia apabila manusia tidak mengganggu mereka.

Namun, untuk mengamankan kita dan ular tersebut, maka kita harus memanggil teman-teman kita untuk datang dengan membawa perlengkapan untuk mengamankan ular tersebut. Supaya ular tersebut tidak pergi dan hilang. Sebelum pertolongan datang, maka yang harus kita perbuat adalah melihat gerakan-gerakan ular tersebut supaya tidak hilang, karena jika hilang maka kita akan kesulitan menemukannya kembali.

Namun, jika kita bertemu ular di luar rumah, maka biarkan saja ular tersebut berlalu, namun selalu dilihat jangan sampai ular tersebut masuk kedalam perumahan. Pada dasarnya ular hidupnya nomaden, mereka tidak menetap disatu tempat yang tetap. Jadi, jika ada ular yang masuk ke dalam rumah, untuk

mengusirnya semua pintu-pintu dibuka, maka dengan sendirinya ular yang masuk tersebut nantinya akan keluar melalui pintu tersebut.

C. Penanganan Jika tergigit ular berbisa dan tidak berbisa

Penanganan terhadap gigitan ular berbeda-beda, untuk ular tidak berbisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Raba daerah sekitargigitan, pastikan tidak ada gigi ular tertinggal
- Bersihkan luka dengan sabun antiseptik, lalu bungkus dengan perban

Penanganan gigitan ular berbisa menengah:

- Bersihkan luka dengan sabun antiseptik
- Perbanyak istirahat dan makan makanan berkalori dan berprotein tinggi, serta tambahkan vitamin

Penanganan gigitan ular berbisa tinggi:

- Usahakan tetap tenang, jangan panik supaya bisa tidak cepat menyebar
- Minum air putih yang banyak supaya tidak dehidrasi
- Perban daerah yang tergigit ular, dimulai dua cm di atas bekas gigitan
- Jangan terlalu kencang dalam mengikat, yang penting dapat menghambat peredaran darah
- Segera bawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut



BAB III

KESIMPULAN

Keberadaan reptil dan ular memang sangat dekat dengan manusia, apalagi yang perumahannya di dekat dengan habitat sawah, rawa-rawa serta perladangan.

Mereka yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat tersebut, sudah tidak aneh lagi jika perumahan mereka sering di masuki oleh ular-ular liar. Jenis ular ada dua yaitu berbisa dan tidak berbisa. Mereka bisa saja melukai manusia apabila manusia tidak memperhitungkan cara penanganan kepada mereka. Penanganan bukan berarti harus berani dan dapat menangkap ular itu sendiri, namun penanganan yang penting jika bertemu dengan ular dan kita tidak berani untuk menanganinya sendiri, maka cara yang harus dilakukan adalah menginformasikan keberadaan jenis ular tersebut dan meminta bantuan kepada orang yang paling dekat dengan kita. Cara tersebut dapat memberikan keamanan pada diri kita sendiri, diri orang lain, dan juga keselamatan ular itu sendiri.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di civitas akademika Universitas Malikussaleh ini adalah terjadinya transformasi pengetahuan tentang pengenalan, identifikasi, dan cara penanganan jenis-jenis ular berbisa dan tidak berbisa. Dengan demikian para civitas akademika tersebut dapat mengambil tindakan tanpa harus takut dan juga melukai bahkan membunuh ular yang mereka temui di lingkungan sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Anggarani, A., Prasetyoning, W., & Baharudin, E. (2015). PEMBEKALAN PENGETAHUAN TENTANG IDENTIFIKASI JENIS ULAR BERBISA DAN TIDAK BERBISA SERTA CARA PENANGANANNYA DI YAYASAN ALWATHONIYAH 19 CAKUNG JAKARTA TIMUR.

Baharudin, E. (2007). Konstruksi Pengetahuan Tentang Reptil Di Komunitas Deric (Depok Reptile Amphibi Community).

Sabrina, A., & Asri, K. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar Pada Masyarakat Dusun Kependukuh , Desa Grogol, Kecamatan Giri , Kabupaten Banyuwangi, 6(1), 42–47.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI

Kampus Bukit Indah, Jl. Sumatera No. 3 dan 4, Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.
Email: antropologi@unimal.ac.id — Website: unimal.ac.id/antropologi

Lhokseumawe, 7 Juli 2018.

Nomor : 185/UN 45.6/ANT/2018.

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Perihal : Undangan Pelatihan Pengenalan dan Pemeliharaan Reptilia bagi Mahasiswa Antropologi Universitas Malikussaleh

Sifat : Penting

Yang Terhormat,
Bapak Erwan Baharuddin
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Esa Unggul
Di tempat.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Bersama ini dengan hormat kami mengundang Bapak untuk menjadi narasumber kegiatan Pelatihan Pengenalan, Identifikasi dan Penanganan Reptilia bagi Civitas Akademika Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh. Rencananya kami akan mengadakan kegiatan pelatihan ini pada:

Hari/Tanggal: Rabu, 11 Juli 2018.

Tempat: Pusat Kajian Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jl Sumatera No. 4, Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Lhokseumawe 24352, Aceh.

Tema: Mengenal dan Menyanyangi Repti sebagai Sabahat Manusia di Lingkungan yang sedang Berubah.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan dan besar harapan kami agar Bapak berkenan untuk memenuhi permohonan kami ini.

Atas perhatian dan dukungannya, kami ucapkan terima kasih.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bukit Indah, 7 Juli 2018.

Program Studi Antropologi

Ketua



Al Chardani Dosi

NIP. 19691122 2002 1 2 1 003

Tembusan : 1. Arsip



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**

Kampus Bukit Indah, Jl. Sumatera No. 3 dan 4, Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia.
Email: antropologi@unimal.ac.id — Website: unimal.ac.id/antropologi

Lhokseumawe, 7 Juli 2018.

Nomor : 186/UN 45.6/KM/2018.
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Undangan Pelatihan Pengenalan dan Pemeliharaan Reptilia bagi Mahasiswa Antropologi Universitas Malikussaleh
Sifat : Penting

Yang Terhormat,
Ibu Ernawati
Fakultas Hukum
Universitas Esa Unggul
Di tempat.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bersama ini dengan hormat kami mengundang Bapak untuk menjadi narasumber kegiatan **Pelatihan Pengenalan, Identifikasi dan Penanganan Reptilia bagi Civitas Akademika Universitas Malikussaleh**, Lhokseumawe, Aceh. Rencananya kami akan mengadakan kegiatan pelatihan ini pada:

Hari/Tanggal: **Rabu, 11 Juli 2018.**

Tempat: Pusat Kajian Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jl Sumatera No. 4, Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Lhokseumawe 24352, Aceh.

Tema: Mengenal dan Menyanyangi Repti sebagai Sabahat Manusia di Lingkungan yang sedang Berubah.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan dan besar harapan kami agar Bapak berkenan untuk memenuhi permohonan kami ini.

Atas perhatian dan dukungannya, kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bukit Indah, 7 Juli 2018.

Program Studi Antropologi

Ketua

Al Chaidar, M.Si

NIP. 19691122 2002 1 2 1 003

Tembusan :
1. Arsip